



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Mirna¹, Andi Sri Wahyuni Asti², Nurmiah³

¹ PGSD, UNM Makassar

Email: mirmainna129@gmail.com

² PAUD, UNM Makassar

Email: sriwahyuniasti2@unm.ac.id

³ PGSD, UPT SD Negeri 4 Otting

Email: nurmiah20@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 10-9-2023</i> <i>Revised; 15-9-2023</i> <i>Accepted; 25-11-2023</i> <i>Published; 26-11-2023</i>	Masalah dalam penelitian ini adalah rendah hasil belajar Matematika siswa kelas III UPT SD Negeri 4 Otting. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Index Card Match</i> dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang cara membaca dan menafsirkan data dalam bentuk diagram batang di kelas III UPT SD Negeri 4 Otting. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus diawali dengan kegiatan pra tindakan, kemudian pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui teknik observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil observasi aktivitas guru dengan kategori cukup dan observasi aktivitas siswa dengan kategori cukup. Pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil observasi aktivitas guru dengan kategori baik dan observasi aktivitas siswa meningkat dengan kategori baik. Hasil penelitian terkait dengan hasil belajar pada siklus I 15 siswa yang tuntas dengan kategori cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 27 siswa yang tuntas dengan kategori baik. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Index Card Match</i> (ICM) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III UPT SD Negeri 4 Otting.

Key words:

Index card match, proses belajar, hasil belajar

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas demi masa depan bangsa. Salah satu faktor yang menentukan adalah bagaimana

proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Secara umum proses belajar bertujuan untuk mencapai hasil belajar. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar, faktor tersebut terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. 1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dalam diri individu seperti kondisi fisik yang sehat dan tidak cacat jasmani, Faktor psikologis adalah faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Seperti kecerdasan siswa, bakat siswa, kemauan belajar, dan minat siswa. 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Susanto, 2013).

Salah satu cara untuk menciptakan hasil belajar yang optimal adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar pun meningkat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* ini menggunakan kartu yang terdiri dari kartu berisi soal dan kartu berisi jawaban yang dapat memudahkan siswa dalam mengingat kembali pembelajaran yang telah dipelajari dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

Menurut Suprijono, (2013) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Index Card Match* adalah sebagai berikut: 1) Buatlah potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas; 2) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. Setiap kertas berisi satu pertanyaan. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat; 3) Kemudian kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban; 4) Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh siswa yang lain akan mendapatkan jawaban; 5) Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain; 6) Setelah siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Kemudian pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya; 7) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Penelitian sejenis sudah pernah dilakukan oleh Defi Yuniantika (2018) dengan judul Penerapan model pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan minat dan prestasi

belajar matematika siswa kelas III SDN Wirokerten Yogyakarta mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada pratindakan nilai rata-rata siswa sebesar 59,29. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 64,59. Selanjutnya pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 81,14.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* pada mata pelajaran Matematika siswa kelas III UPT SD Negeri 4 Otting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Ardiawan, I, K & Wiradnyana, (2020) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang dilakukan di dalam kelas dimana, kegiatannya berbentuk rangkaian siklus kegiatan yang bertujuan meningkatkan dan memperbaiki praktik dan mutu pembelajaran. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 4 Otting, Kecamatan Pituriawa, Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III berjumlah 32 orang. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang merupakan proses perbaikan dari tindakan yang masih kurang sebagaimana hasil refleksi menuju ke arah yang lebih baik. Setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh penulis dimana materi untuk pembelajaran Matematika yaitu membaca dan menafsirkan data dalam bentuk diagram batang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Khusus untuk evaluasi tiap siklus masing-masing 2 jam pelajaran. Instrumen penelitian ini adalah (1) tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor pada siklus I dan siklus II; (2) lembar observasi proses pembelajaran aspek guru; (3) lembar observasi pembelajaran aspek siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan.

a. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 17 Mei 2023 dimulai pukul 08.00-09.40 WITA. Rincian waktu pembelajaran dimulai pukul 08.00-09.10 WITA, kemudian dilakukan tes evaluasi hasil belajar selama 30 menit. Kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa bersama, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan adalah guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Index Card Match* yang dikemukakan oleh Suprijono (2013).

b. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin 22 Mei 2023 dimulai pukul 08.00-09.40 WITA. Rincian waktu pembelajaran dimulai pukul 08.00-09.10 WITA, kemudian dilakukan tes evaluasi hasil belajar selama 30 menit sampai pada pukul 09.40 WITA. Kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdoa bersama, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan adalah guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Index Card Match* yang dikemukakan oleh Suprijono (2013). Tabel 1.

Persentase Ketuntasan Hasil belajar Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
75-100	Tuntas	15	46,87%	27	84,37%
0-74	Tidak Tuntas	17	53,12%	5	15,62%
Jumlah		32	100%	32	100%

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa pada hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Diketahui pada siklus I terdapat 15 siswa yang tuntas

dalam belajar, dan 17 siswa yang tidak tuntas. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 27 siswa yang tuntas belajar dan 5 siswa yang tidak tuntas. Dengan ini, hasil belajar membaca dan menafsirkan data dalam bentuk diagram batang siswa kelas III UPT SD Negeri 4 Otting pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* sudah mencapai persentase keberhasilan yang telah ditetapkan dan penelitian dianggap berhasil dan penelitian dihentikan.

Tabel 2. Presentase Aktivitas Guru

Aktivitas	Siklus I	Siklus II
	Kategori	Kategori
Membuat potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas yaitu 32 siswa.	C	C
Menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari pada separuh kertas. Setiap kertas berisi satu pertanyaan. Pada separuh kertas yang lain, tuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat	B	B
Kocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban	C	B
Memberi setiap siswa satu kertas. Menjelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh siswa yang lain akan mendapatkan jawaban	C	B
Meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan.	K	B
Menjelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain		
Setelah siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain.	B	B
Kemudian pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya		
Mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan	C	C

kesimpulan.

Presentase Pencapaian	71%	95,23%
Kategori	Cukup(C)	Baik (B)

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I presentase pencapaian aktivitas siswa yaitu 71% dengan kategori cukup (C). Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 95,23% dengan kategori baik (B).

Tabel 3. Presentase Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas	Siklus I	Siklus II
	Kategori	Kategori
Membuat potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas yaitu 17 siswa.	C	C
Menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari pada separuh kertas. Setiap kertas berisi satu pertanyaan. Pada separuh kertas yang lain, tuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat	C	B
Kocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban	C	B
Memberi setiap siswa satu kertas. Menjelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh siswa yang lain akan mendapatkan jawaban	C	B
Meminta kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan.	C	B
Menjelaskan agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain		
Setelah siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara	B	B

bergantian untuk membacakan pertanyaan yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain.

Kemudian pertanyaan tersebut dijawab oleh pasangannya

Mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

C

B

Presentase Pencapaian	68,06%	90,47%
Kategori	Cukup(C)	Baik (B)

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I presentase pencapaian aktivitas siswa yaitu 68,06% dengan kategori cukup (C). Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 90,47% dengan kategori baik (B).

Pembahasan

Peneliti melaksanakan penelitian ini sebanyak dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus 2 merupakan perbaikan dari tahap siklus 1. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa SD Negeri 4 Otting. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas III UPT SD Negeri 4 Otting, pada kenyataannya hasil belajar siswa kelas III UPT SD Negeri 4 Otting masih rendah dan belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM).

Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa Kelas III UPT SD Negeri 4 Otting dari 32 siswa hanya 15 yang tuntas dan 17 yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 71 berada dibawah SKBM yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu guru belum memaksimalkan penerapan model pembelajaran yang bervariasi, guru belum memaksimalkan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, guru kurang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil. Sedangkan pada aspek siswa yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang terdorong untuk mencari jawaban sendiri atas pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan siswa kurang berinteraksi dengan teman kelasnya.

Data yang diperoleh sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar. Hasil tes siklus 1 diperoleh sebanyak 46,87% atau 15 siswa yang tuntas dan 53,12% atau 17 siswa yang belum tuntas. Kemudian pada hasil tes siklus 2 diperoleh hasil belajar sebanyak 84,37% atau 27 siswa yang tuntas dan 15,62% atau 5 siswa yang belum tuntas. Kemudian pada aktivitas guru juga mengalami peningkatan, pada siklus 1 memperoleh hasil presentase 71% dan pada siklus 2 memperoleh hasil presentase 95,23%. Kemudian pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus 1 memperoleh hasil presentase 68,08% dan pada siklus 2 memperoleh hasil presentase 90,47%.

Pendidikan yang berkualitas dapat tercapai apabila melalui suatu proses yang disebut belajar. Suardi, (2018) mengemukakan bahwa seseorang dikatakan belajar apabila terdapat perubahan pada dirinya yaitu adanya perubahan baru, baik itu perubahan keterampilan, pemahaman dan sikap yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Hasil adalah sesuatu yang didapatkan setelah melakukan suatu proses, sedangkan belajar adalah perubahan perilaku. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan dari Rusman, (2017) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (h.130).

Menurut Zainal et al., (2019) menyatakan bahwa “model pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan” (h.226).

Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran maka digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* (ICM). Menurut Silberman (2009) menyatakan bahwa *Index Card Match* dikenal juga dengan istilah “mencari pasangan kartu” strategi ini berpotensi membuat siswa senang dalam mengikuti proses belajar. Unsur permainan yang terkandung di dalamnya tentunya membuat pembelajaran tidak membosankan. Astining Rahayu, (2013). Menurut Suprijono, (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* adalah model pembelajaran mencari pasangan kartu yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., Rektor Universitas Negeri Makassar, Bapak Temu Ismail, S.Pd., M.Si., Direktur Pendidikan Profesi Guru, Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes., Ketua Program studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar, Bapak Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si., Konselor Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Bapak Drs. Latri, S.Pd, M.Pd., Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar, Seluruh Dosen PGSD Universitas Negeri Makassar, Wali kelas UPT SD Negeri 4 Otting Ibu Nurmiah, S.Pd.SD guru pamong sekolah, Wali kelas UPT SPF Inpres Tidung 2 Ibu Yuspa Pabura guru pamong kampus, Teman-teman PGSD 006 PPG Prajabatan Tahun 2022 Teman-teman seangkatan PGSD PPG Prajabatan Tahun 2022 dan peneliti secara istimewa mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Darwis dan Ibunda Uma serta suami Idrus yang senantiasa memberikan doa dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan siklus I pada proses pembelajaran guru dan siswa termasuk dalam kategori cukup (C) dan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori cukup (C). Pada siklus II pada kegiatan proses pembelajaran guru dan siswa termasuk dalam kategori baik (B) dan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori baik (B). Berdasarkan rumusan masalah dan melalui pelaksanaan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran membaca dan menafsirkan data dalam bentuk diagram batang siswa kelas III UPT SD Negeri 4 Otting.

Saran

Bagi peneliti lain agar kiranya dapat menjadi sebuah rujukan yang baru dalam mengembangkan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dalam bentuk yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiawan, I, K, N., & Wiradnyana, I. G. A. (2020). *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, Dan Publikasinya)*. Bandung: Nilacakra.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astining Rahayu, J. A. P. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share dengan Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika di SMK Negeri 1 Madiun. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2.
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Zainal, Z., Halik, A., & Madania. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 37 Model Parepare. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3.